

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA GAMBAR DI KELAS XI SMA SWASTA FREE METHODIST TAHUN AJARAN 2022/2023

Gebi Roida Silitonga<sup>1</sup>, Wahyu Ningsih<sup>2</sup>, Hijrah Purnama Sari Ariga<sup>3</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Almuslim Aceh<sup>3</sup>  
Pos-el: gebyroida23@gmail.com<sup>1</sup>, wahyuningsih@unprimdn.ac.id<sup>2</sup>, ariga\_hijrah@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia melalui media gambar. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA/IPS SMA Swasta Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023. Setiap peserta didik diajak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar yang sesuai serta ditindaklanjuti oleh guru. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipadukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Ada pun yang diukur dalam penelitian ini ialah: kefasihan dalam berbahasa Indonesia, bertanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan hasil tes siswa, kemampuan penggunaan media gambar peserta didik masih rendah. Nilai rata-rata siswa dalam berbahasa Indonesia melalui media gambar bercerita yang tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari tahap Prasiklus adalah 68,8. Pada siklus I Sebagian besar siswa masih belum mampu untuk menggunakan media gambar dengan metode berdrama, mereka sulit membedakan antara lafal dan intonasinya dan masih ada kesalahan penggunaan bahasa yang kurang baku. Tahap ini peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu 78,9. Pada siklus II peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. peserta didik pun mengalami perkembangan, yaitu mendapatkan nilai rata-rata 89,9.

**Kata Kunci: Peningkatan, Berbahasa Indonesia, Media Gambar.**

### ABSTRACT

*This research focuses on improving Indonesian language skills through image media. The research was carried out in class XI of the Free Methodist Private High School in Science/IPS for the 2022/2023 Academic Year. Each student is invited to improve their Indonesian language skills by using appropriate picture media and followed up by the teacher. Classroom Action Research Method (CAR) combined with a qualitative approach in this study. Data collection is done through observation and tests. What was measured in this study were: fluency in Indonesian, responsibility, and discipline. Based on the results of student tests, the ability of students to use the media is still low. The average score of students in using Indonesian through storytelling media did not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. The average score obtained from the Pre-cycle stage was 68.8. In cycle I, most of them were still not able to use student image media using the drama method, they still had difficulty distinguishing pronunciation and intonation and there were still errors in the use of non-standard language. At this stage student get an average value of 78.9. In the second cycle of students in the learning process has increased. students also experienced development, namely getting an average value of 89.9.*

**Keywords: Improvement, Indonesian, Image Media.**

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi ini guru tidak hanya dituntut untuk bisa memahami penggunaan teknologi, tetapi guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan ataupun menciptakan sendiri media pembelajaran. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk bisa mengembangkan media diantaranya yaitu guru bisa membuat sendiri media yang mudah, murah dan menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Adanya media sebagai saluran dalam menyampaikan pesan diharapkan timbulnya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa dalam membantu keefektifan proses pembelajaran yaitu menyampaikan pesan atau isi pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tenaga pengajar seperti guru dituntut harus memiliki pengetahuan serta kreatifitas dalam menggunakan dan mengelola media pembelajaran baik segala alat bantu pengajaran maupun sebagai sumber belajar agar materi semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai oleh siswa.

Seorang guru harus mampu menginovasi kegiatan belajar mengajarnya agar siswa tertarik memperhatikan pelajaran dan pelajaranpun menjadi tidak membosankan. Dengan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan ketidakjelasan bahan pelajaran dengan mudah. Munir (2008:138) kata "media" berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Endang, dkk (2010:61) Kata "media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar". Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara

sampainya pesan belajar (message learning) dari sumber pesan (message resource) kepada penerima pesan (message receive) sehingga terjadi interaksi belajar.

Menurut Sudjana (2007:68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Azhar Arsyad (1995: 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 2), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, Guru memainkan kedudukan berarti dalam proses belajar mengajar di kelas. Bisa membuat belajar secara efisien, peserta didik masih membutuhkan arahan serta tutorial. Semangat belajar peserta didik pula bisa dipulihkan dengan memakai bermacam bahan pendidikan. Tidak hanya itu, bermacam media pembelajaran menarik atensi peserta didik serta menantang mereka buat berpartisipasi dalam proses pendidikan tanpa membuat mereka bosan ataupun tidak tertarik.

Media gambar ialah salah satu media yang bisa dimanfaatkan. Karena gambar hendak menginspirasi serta memotivasi peserta didik buat melaksanakan proses pendidikan, paling utama pada dikala pendidikan media gambar bisa menolong mempermudah

peserta didik untuk menerjemahkan idenya ke dalam bahasa.

## 2. METODE PENELITIAN

Purwanto (2010:163) mendefinisikan “penelitian adalah cara penemuan kebenaran atau pemecahan masalah yang dilakukan secara ilmiah”. Pendapat lain yang disampaikan oleh Zainal Arifin (2012:2) "penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan".

Imam Gunawan (2013:79) juga mendefinisikan "Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik". Dari ketiga pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah secara ilmiah melalui proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipadukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia melalui media gambar di Kelas SMAS Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan Objek dalam penelitian adalah 126 siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI SMAS Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023 yang menjadi data penelitian tindakan kelas ini. Selama proses belajar mengajar, lokasi dan acara kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diadakan di dalam kelas. Data jumlah siswa, guru, dan nilai siswa Kelas XI SMAS Free Methodist Tahun Pelajaran 2022/2023 dicantumkan dalam dokumen dan arsip yang digunakan. Kurikulum 13

dan berbagai informasi yang membantu pelaksanaan eksplorasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pengkajian yang diperoleh di kelas XI SMA Free Methodist, dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar terhadap jenjang prasiklus, langkah awal yang dilakukan peneliti ialah memberitahukan terhadap peserta didik tujuan dan arti pengkaji mengunjungi sekolahnya, serta pengkaji menuntut peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui media gambar. Hasil dari setiap tingkatan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik mengalami peningkatan, keterampilan berbicara peserta didik bisa dikembangkan.

### Pembahasan

#### Perencanaan dan Persiapan

Peneliti melakukan pengkajian ini di SMA Free Methodist, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam tiga tahap, setiap tahap dilakukan selama 90 menit di kelas XI IPA dan IPS Rincian desain dan evaluasi pengkajian tindakan kelas disajikan berupa.

**Tabel Perencanaan Pengkajian Tindakan Kelas XI IPA dan IPS**

Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
	Penjelasan/penelitian	Penjelasan/penelitian
Tes	Tes	Tes
Penilaian	Penilaian	Penilaian

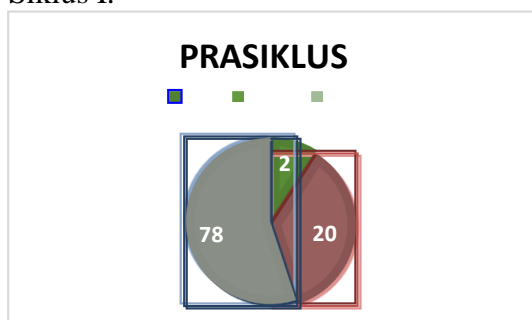
### Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### Prasiklus

Hasil pengkajian yang diperoleh di kelas XI SMA Free Methodist, dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar terhadap jenjang prasiklus, langkah awal

yang dilakukan peneliti ialah memberitahukan terhadap peserta didik tujuan dan arti pengkaji mengunjungi sekolahnya, serta pengkaji menuntut peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui media gambar.

Berdasarkan hasil tes siswa, kemampuan Media Gambar peserta didik masih rendah. Bisa diamati pada nilai rata-rata siswa dalam kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar bercerita yang tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ialah 75. Dimana jumlah rata-rata yang diperoleh dari tahap Prasiklus adalah 68,8. Maka dari itu perlu dilakukan kembali tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar bercerita. Tindakan yang dilaksanakan adalah Siklus I.



Gambar Persentase Nilai Prasiklus

### Hasil dan Pembahasan Penelitian Siklus I

Dalam siklus ini, pengkaji melaksanakan kegiatan presentasi yang menjabarkan tentang teks cerita drama dengan menggunakan media gambar, bagaimana media gambar bercerita dengan tepat, Peneliti sebelumnya menjelaskan apa yang dimaksud peneliti dengan kedatangannya kembali.

Kemudian tahapan selanjutnya yaitu peneliti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media gambar drama di kelas, dan peneliti memberikan

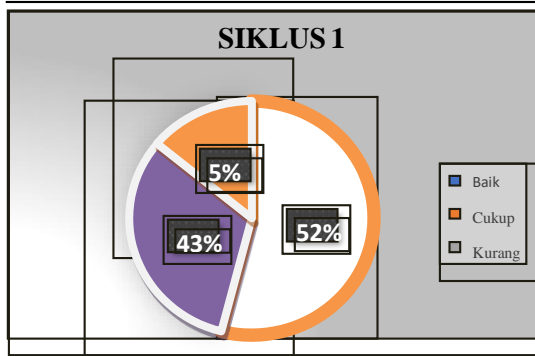
masing-masing suatu topik, kemudian peneliti menginstruksikan siswa untuk melaksanakan berdasarkan topik masing-masing. Peneliti memeriksa setiap kata perkata yang disampaikan oleh peserta didik, peneliti melihat banyak siswa yang mulai mengerti ketika diberikan suatu topik.

Namun tetap saja ada beberapa peserta didik yang kesusahan pada saat penggunaan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui media gambar bercerita, sesudah dilakukan pembelajaran nyatanya peserta didik itu susah konsentrasi, terdapat siswa yang masih fasih dalam berbahasa Indonesia, terdapat pula siswa yang belum memahami intonasi dan kosa kata dalam penyampain kosakta dan ada siswa yang tidak dapat menempatkan kata demi kata dalam membentuk satu dialog.

Pada tahap ini siswa mulai memperlihatkan keseriusan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mulai aktif. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa dengan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar terdapat tak sedikit peserta didik yang kurang baik dalam berdrama, kesesuaian penggunaan bahasa dalam berdrama.

Sebagian besar siswa masih belum mampu untuk menggunakan media gambar dengan metode berdrama mereka sulit membedakan antara lafal dan intonasinya dan masih ada kesalahan penggunaan bahasa yang kurang baku.

Terhadap tahap ini peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu 78,9. Sehingga pengkaji melaksanakan perencanaan terhadap siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum memuaskan, sehingga hasil tes siswa dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar Drama mencapai target.



Gambar Presentase Nilai Penelitian Siklus I

### 3.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian pada Siklus I

Terhadap siklus ini pengkaji memberikan pandangan serta motivasi terhadap peserta didik XI SMA Free Methodist agar bersemangat dalam belajar serta setia merawat kebersihan setelahnya. Mengarahkan siswa untuk bercerita berdasarkan tema yang sudah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan seksama, serius, dan aktif. Sehingga kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar peserta didik pun mengalami perkembangan, yaitu mendapatkan nilai rata-rata 89,9. Bisa damati pada perkembangan nilai rata-rata yang sudah meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar Persentase Nilai Siklus II

### Hasil dan Pembahasan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar

Hasil dari setiap tingkatan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik mengalami peningkatan, keterampilan berbicara peserta didik bisa dikembangkan. Hal ini terlihat pada Pra-Siklus dimana siswa masih mendapatkan nilai jelek, pada Siklus I nilai sudah mulai baik dari sebelumnya dan pada Siklus II nilainya juga semakin meningkat.

No	Nilai	prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Baik	4 Siswa	36 Siswa	69 Siswa
2	Cukup	58 Siswa	65 Siswa	52 Siswa
3	Kurang	64 Siswa	25 Siswa	5 Siswa

Gambar Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media gambar pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes siswa, kemampuan Media Gambar peserta didik masih rendah. Bisa diamati pada nilai rata-rata siswa dalam kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar bercerita yang tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ialah 75. Dimana jumlah rata-rata yang diperoleh dari tahap Prasiklus adalah 68,8. Maka dari itu perlu dilakukan kembali tindakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar bercerita. Tindakan yang dilaksanakan ialah Siklus I.

Hasil dari setiap tingkatan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik mengalami peningkatan, keterampilan berbicara peserta didik bisa

dikembangkan. Hal ini terlihat pada Pra-Siklus dimana siswa masih mendapatkan nilai jelek, pada Siklus I nilai sudah mulai baik dari sebelumnya dan pada Siklus II nilainya juga semakin meningkat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (1995). Media Pembelajaran. Jakarta : Pt. Raja Grafindo. Persada.
- Azhar, Arsyad. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rineka Cipta.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Endang, 2010. Pembelajaran Masa Kini. Jakarta : Sakarmita Training
- Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2010. Metodologi Peneltiian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). Media Pengajaran.

- Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Zainal Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.